BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan simpulan dari penelitian ini, yang diperoleh dengan berlandaskan pada temuan yang didapatkan. Simpulan ini disajikan dengan berpedoman pada permasalahan penelitian yang telah dipaparkan pada Bab I. Selanjutnya, bab ini juga menyajikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan baik secara metodologis bagi penelitian lanjutan maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

5.1 Simpulan

Sebagaimana dipaparkan pada Bab I, penelitian ini mengkaji realisasi makna ideasional pada soal Ujian Nasional mata pelajaran Teori Kejuruan pada Jurusan Akomodasi Perhotelan tahun ajaran 2014/2015. Secara rinci, penelitian ini mengkaji dua permasalahan penelitian, yaitu (1) realisai sistem transitivitas pada soal Ujian Nasional tersebut, serta (2) realisasi sistem klausa kompleks pada soal Ujian Nasional tersebut.

Terkait permasalahan pertama, yaitu realisasi sistem transitivitas pada soal ujian, ditemukan bahwa sistem transitivitas pada soal Ujian Nasional mata pelajaran Teori Kejuruan pada jurusan Akomodasi Perhotelan tahun 2014/2015 direalisasikan melalui beberapa proses. Dalam hal ini, konsep-konsep yang diujikan dalam soal Ujian Nasional tersebut paling banyak direpresentasikan dalam proses material (64,41%), diikuti oleh proses mental (19,01%), proses relasional (11,04%), proses behavioral (3,06%), dan proses verbal (2,45%).

Dominasi proses material dalam soal Ujian Nasional tersebut tampaknya berkaitan dengan karakteristik dari mata pelajaran tersebut (yaitu Teori Kejuruan) serta karakteristik dari jurusan yang menaunginya (yaitu Akomodasi Perhotelan). Dalam konteks ini, mata pelajaran Teori Kejuruan tampaknya banyak terkait dengan pengetahuan tentang cara menjalankan sebuah upaya bisnis secara teknis. Karena mata pelajaran ini berada pada Jurusan Akomodasi Perhotelan, maka upaya bisnis yang diujikan adalah layanan perhotelan. Karena layanan perhotelan

Siti Hasti, 2016
MAKNA IDEASIONAL PADA SOAL UJIAN NASIONAL MATA PELAJARAN TEORI KEJURUAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebanyakan bersifat pekerjaan fisik, maka tidak mengherankan apabila jenis proses yang muncul pada soal ujian berupa proses material.

Terkait permasalahan kedua, yaitu realisasi sistem klausa kompleks (*logical meaning*) pada soal ujian, dieksplorasi dua unsur dari *logical meaning*, yaitu hubungan taksis dan hubungan *logico-semantic*. Ditemukan bahwa hubungan taksis yang mendominasi adalah hubungan hipotaksis (72,86%), sementara sisanya berupa hubungan parataksis. Dominasi hubungan hipotaksis ini mengindikasikan bahwa klausa-klausa pada soal kebanyakan berada pada hubungan induk-anak. Klausa induk berfungsi untuk menyampaikan ide pokok, sementara klausa anak berfungsi untuk memberi tambahan informasi untuk memperjelas makna yang terkandung dalam klausa induk, baik dalam bentuk berbagai keterangan atau sirkumstan (hubungan enhansi) maupun dalam bentuk parafrase atau definisi (hubungan elaborasi). Ditemukan pula bahwa dari sisi hubungan *logico-semantic*, klausa-klausa dalam soal kebanyakan dihubungkan dengan hubungan enhansi (47,14%). Selanjutnya, apabila hubungan taksis dan hubungan logico-semantic dihubungkan, maka ditemukan bahwa silangan yang paling banyak muncul adalah silangan antara hipotaksis (hubungan taksis) dan enhansi (hubungan *logico-semantic*), dengan kemunculan sebanyak 31,43%. Tingginya kemunculan hubungan enhansi menunjukkan bahwa hubungan antarklausa lebih banyak berupa hubungan antara informasi pokok dengan keterangan yang bersifat memperjelas representasi dari informasi pokok tersebut. Informasi pokok kebanyakan disampaikan pada klausa induk sedangkan keterangan disampaikan pada klausa anak.

Berdasarkan temuan yang dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa secara transitivitas (*experiential meaning*), karakteristik soal ujian sudah sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran yang diujikan juga dengan karakteristik dari jurusan yang menaungi mata pelajaran tersebut. Selanjutnya, secara *logical meaning*, soal Ujian Nasional ini telah mengeksplorasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi hubungan antara konsep pokok dengan konsep pendukungnya. Karakteristik soal seperti ini tampaknya sesuai dengan misi pencerdasan peserta didik, karena mereka didorong untuk dapat mengidentifikasi elemen-elemen dari

suatu masalah (yang diungkapkan dalam bentuk klausa-klausa) lalu mengeksplorasi hubungan logisnya.

5.2 Saran

Seperti dipaparkan di atas, penelitian ini mengekplorasi realisasi makna ideasional pada soal Ujian Nasional mata pelajaran Teori Kejuruan pada jurusan Akomodasi Perhotelan tahun 2014/2015. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, penelitian ini mengajukan beberapa saran, baik yang bersifat metodologis, terutama untuk penelitian-penelitian lanjutan, maupun yang bersifat praktis untuk meningkatkan kualitas berbahasa di lapangan, terutama dalam bidang pendidikan.

Secara metodologis, penelitian ini mengkaji realisasi makna ideasional pada teks yang berupa soal ujian berbentuk pilihan ganda. Riset selanjutnya dapat mengeksplorasi teks soal yang berbentuk lain, seperti esai. Selain itu, penelitian ini mengkaji teks soal ujian pada satu tingkatan sekolah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan. Riset-riset selanjutnya dapat mengeksplorasi teks soal ujian pada tingkat pendidikan yang berbeda. Terakhir, riset ini mengkaji realisasi metafungsi ideasional pada teks soal ujian. Riset-riset selanjutnya dapat mengeksplorasi realisasi dari metafungsi lainnya.

Selanjutnya, temuan dalam riset ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik para pengambil kebijakan maupun para praktisi pendidikan, untuk mempertahankan praktik yang baik dan meningkatkan hal-hal yang masih kurang tepat di dalam aktivitas penyusunan soal demi tercapainya evaluasi pembelajaran yang efektif. Penggunaan sistem transitivitas dan klausa kompleks yang telah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Namun demikian, realisasi tersebut perlu lebih didukung dengan penggunaan fitur-fitur bahasa yang tepat. Riset ini menunjukkan bahwa kualitas fitur-fitur bahasa yang merupakan pendukung dari realisasi makna ideasional pada soal yang diteliti masih perlu ditingkatkan.